

PERAN MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA, MENULIS DAN BERHITUNG SISWA

Selviyanti, Rusdi, Dwi Cahyadi Wibowo

Prodi PGSD, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Email: Selviyanti9622@gmail.com, rusdimsn@gmail.com, dwicahyadiwibowo@gmail.com

Abstract: *The scope of Campus Teaching activities includes learning in all subjects that focus on literacy and numeracy, technology adaptation, and school managerial administrative assistance. The Teaching Campus Program is expected to provide benefits for students to hone leadership and character as well as add to teaching experience and collaborate with teachers in elementary schools to organize learning. The implementation method uses the main method. The main program is determined by agreement between students, tutor teachers, school principals, and field supervisors. As a result of joint coordination, seven programs include: Madding school, reading corner, literacy tree, numeracy posters, ten minutes of reading, tutoring, and literacy and numeracy shields. The subject of this research is SDN 02 Jantanan. Data collection was carried out by observation and documentation techniques. Through the Teaching Campus program, students have responsibilities in assisting teaching activities, assisting with technology adaptation, and assisting with administration. In addition to assisting teaching activities, assisting with technology adaptation, and assisting with administration, we also help improve students' reading, writing, and numeracy skills by creating 7 work programs that are expected to improve students' abilities. The Teaching Campus Program is a program organized by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology (Kemendikbudristek). The Teaching Campus is part of the Merdeka Campus program which invites students in Indonesia to become teachers and teach Elementary School (SD) students in the 3T areas, namely frontier, lagging and outermost.*

Keywords: *The Role of Teaching, Campus Students*

Abstrak: Ruang lingkup kegiatan Kampus Mengajar mencakup pembelajaran di semua mata pelajaran yang berfokus literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, dan bantuan administrasi manajerial sekolah. Program Kampus Mengajar diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta menambah pengalaman mengajar dan berkolaborasi dengan guru di Sekolah Dasar untuk menyelenggarakan pembelajaran. Metode pelaksanaan menggunakan metode pokok. Program pokok ditentukan oleh kesepakatan antara mahasiswa, guru pamong, kepala sekolah, dan dosen pembimbing lapangan. Hasil koordinasi bersama, tujuh program antara lain: Madding sekolah, pojok baca, pohon literasi, poster numerasi, membaca sepuluh menit, bimbingan belajar, dan tameng literasi dan numerasi. Subjek penelitian ini adalah SDN 02 Jantanan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Melalui program Kampus Mengajar, mahasiswa memiliki tanggung jawab dalam membantu kegiatan mengajar, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi. Selain membantu kegiatan mengajar, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi kami juga membantu meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa dengan membuat 7 program kerja yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa. Program Kampus Mengajar merupakan program yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Kampus Mengajar merupakan bagian dari program Kampus Merdeka yang mengajak mahasiswa di Indonesia untuk menjadi guru dan mengajar siswa-siswa Sekolah Dasar (SD) yang ada di wilayah 3T yakni terdepan, tertinggal dan terluar.

Kata Kunci: Peran Mahasiswa, Kampus Mengajar

PENDAHULUAN

Etika, Pratiwi, Lenti, & Maida, (2021:282), menyatakan bahwa program Kampus Mengajar merupakan program yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Kampus Mengajar merupakan bagian dari program Kampus Merdeka yang mengajak mahasiswa di Indonesia untuk menjadi guru dan mengajar siswa-siswa Sekolah Dasar (SD) yang ada di wilayah 3T yakni terdepan, tertinggal dan terluar. Ruang lingkup kegiatan Kampus Mengajar mencakup pembelajaran di semua mata pelajaran yang berfokus literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, dan bantuan administrasi manajerial sekolah. Program Kampus Mengajar diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta menambah pengalaman mengajar dan berkolaborasi dengan guru di Sekolah Dasar untuk menyelenggarakan pembelajaran.

Sekolah yang menjadi sasaran program Kampus Mengajar adalah sekolah dasar yang memiliki akreditasinya minimal B, terutama yang lokasinya terletak di daerah 3T. SD Negeri 02 Jantaan memiliki akreditasi C. Menurut hasil observasi dan wawancara penulis, kondisi lingkungan dari SD Negeri 02 Jantaan terletak di daerah pegunungan. Akses jalan yang ditempuh sangat terjal dan rawan longsor serta letak sekolah jauh dari jalan raya sebagai akses ke kota. Adapun sarana dan prasaran yang dimiliki oleh SDN 02 Jantaan yaitu terdapat 6 ruang kelas pembelajaran,

ruang guru dan kepala sekolah, serta ruang perpustakaan.

Selama pandemi covid-19, pembelajaran di SDN 02 Jantaan terpaksa dilakukan satu kali dalam seminggu karena kondisi di sekolah tidak memiliki akses internet sehingga pembelajaran daring tidak dapat berlangsung di sekolah ini. Kondisi ini membuat guru sedikit kesulitan dalam menyampaikan materi karena jam pembelajaran yang terlalu singkat sehingga membuat kualitas pembelajaran tidak seefektif sebelum terjadi nya pandemi covid-19. Peserta didik juga mendapatkan pengaruh negatif dari pandemi ini, dimana peserta didik tidak dapat belajar normal dengan jam pelajaran seperti biasa yang mengakibatkan kemampuan belajar peserta didik turun drastis dari sebelum terjadi pandemi.

Peran mahasiswa selama program kampus mengajar berlangsung yaitu membantu proses pembelajaran, membantu administrasi sekolah dan membantu adaptasi teknologi setelah terjadi nya pandemi covid-19. Kehadiran mahasiswa kampus mengajar diharapkan dapat membantu sekolah meningkatkan kembali kualitas pendidikan di SDN 02 Jantaan yang telah menurun setelah terjadi nya pandemi covid-19, dimana siswa/i di SD ini masih kesulitan membaca, menulis, dan berhitung bahkan tidak hanya terjadi pada siswa di kelas rendah melainkan juga terjadi di siswa kelas tinggi, masih terdapat sangat banyak siswa yang belum fasih dalam membaca, menulis, dan berhitung. Penelitian

ini lebih khusus membahas tentang bagaimana peran mahasiswa kampus mengajar dalam meningkatkan minat membaca, menulis dan berhitung siswa. Berdasarkan penjelasan diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran mahasiswa kampus mengajar dalam meningkatkan minat membaca menulis dan berhitung siswa.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan menggunakan metode pokok. Program pokok ditentukan oleh kesepakatan bersama antara mahasiswa, guru pamong, kepala sekolah, dan dosen pembimbing lapangan. Adapun hasil koordinasi bersama seluruh pihak yang bersangkutan, kami mendapatkan tujuh program kerja yang akan dilaksanakan, ketujuh program tersebut antara lain: Madding sekolah, pojok baca, pohon literasi, poster numerasi, membaca sepuluh menit, bimbingan belajar, dan tameng literasi dan numerasi. Subjek penelitian ini adalah SDN 02 Jantaan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anugrah (2021:41), menyatakan bahwa melalui program Kampus Mengajar, mahasiswa memiliki tanggung jawab dalam membantu kegiatan mengajar, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi. Selain membantu kegiatan mengajar, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi kami juga membantu meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa dengan membuat 7

program kerja yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa. Adapun ketujuh program tersebut antara lain: Madding sekolah, pojok baca, pohon literasi, poster numerasi, membaca sepuluh menit, bimbingan belajar, dan tameng literasi dan numerasi.

Tabel 1. Mekanisme kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Membuat Madding Sekolah	1 Maret- Selesai
2.	Membuat Pojok Baca	1 Maret- Selesai
3.	Membuat Pohon Literasi	1 Maret- Selesai
4.	Membuat Poster Numerasi	1 Maret- Selesai
5.	Membaca 10 Menit	1 Maret- Selesai
6.	Bimbingan Belajar	1 Maret- Selesai
7.	Tameng Literasi dan Numerasi	1 Maret- Selesai

1. Mading Sekolah

Mading adalah singkatan dari majalah dinding yang merupakan salah satu media komunikasi yang ditempel di dinding terutama pada dinding sekolah. Pengerjaan madding sekolah sangat sederhana dan bahan-bahan yang digunakan mudah ditemui di sekitar lingkungan sekolah. Tujuan kami membuat madding sekolah yaitu agar memudahkan kepala sekolah dan dewan guru untuk menyampaikan informasi yang penting kepada siswa. Madding sekolah juga dapat digunakan siswa untuk meyalurkan ide kreatif dan inovatif yang bisa ditempel di madding contohnya

seperti siswa dapat membuat karya sastra berupa pantun, puisi, cerpen, dll. Kehadiran madding membuat pihak sekolah terbantu dalam menyampaikan informasi penting kepada seluruh warga sekolah dan membantu siswa mengembangkan ide kreatif yang dimilikinya.

Hasil kegiatan, pelaksanaan pembuatan madding sekolah berlangsung selama 6 hari, dimana seluruh anggota kelompok bekerjasama dalam pembuatan madding dan dibantu juga oleh pihak sekolah dalam pengerjaannya. Proses pembuatan dimulai dengan mencari alat dan bahan yang diperlukan seperti kayu, triplek, dll. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan madding yang berlangsung selama beberapa hari, alhasil madding dapat dioperasikan setelah 6 hari pengerjaan madding.



Gambar 1 Madding Sekolah

2. Pojok Baca

Wulanjani (2019:30), menyatakan bahwa pojok Baca merupakan salah satu program yang telah diinisiasi pihak Sekolah Dasar untuk meningkatkan minat baca siswa. Pojok baca adalah wadah untuk menanamkan budaya membaca

peserta didik sejak dini. Pojok baca memanfaatkan sudut ruang kelas sebagai tempat koleksi buku yang telah disiapkan. Pojok baca menjadi tempat yang menarik untuk pilihan istirahat yang menyenangkan serta bermanfaat bagi siswa. Suasana yang berbeda dari kelas biasa menimbulkan kesan bahwa belajar merupakan hal yang menyenangkan dan tidak membosankan. Pojok baca bertujuan menumbuhkan kembali minat belajar siswa yang telah menurun semenjak terjadinya pandemi covid-19 serta untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa.

Hasil kegiatan, pengerjaan pojok baca berlangsung selama beberapa hari karena memerlukan ide kreatif untuk membuat pojok baca menjadi menarik. Hari pertama, kami merancang desain yang akan ditempel di pojok baca. Pada hari kedua kami mencetak, menggunting, dan menempelkan berbagai hiasan untuk mengisi pojok baca. Selanjutnya pada hari ketiga kami menyiapkan dan memilih buku bacaan yang akan di simpan di pojok baca, pemilihan buku kami gabungkan mulai dari buku fiksi sampai buku non fiksi agar bacaan siswa tidak membosankan. Kami mengganti buku bacaan setiap hari agar minat membaca siswa tidak menurun karena pilihan buku yang berbeda beda setiap hari.



Gambar 2 Pojok Baca

3. Pohon Literasi

Pohon literasi merupakan sumber belajar yang jarang ditemukan dan tidak semua sekolah memiliki pohon literasi. Pohon literasi dapat dibuat dengan ranting-ranting pohon dan di desain sedemikian rupa sehingga menarik untuk dilihat dan menimbulkan kesan penasaran bagi pembaca. Pada bagian daun pohon literasi terdapat bacaan-bacaan menarik yang dapat di baca oleh siswa. Tujuan kami membuat pohon literasi adalah agar siswa memiliki sumber belajar yang menyenangkan dan fleksibel. Keberadaan pohon literasi dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca siswa, tidak sekedar dapat meningkatkan kemampuan membaca pohon literasi juga dapat menambah wawasan siswa karena bahan bacaan yang disediakan cukup bervariasi dan informatif untuk dibaca.

Hasil kegiatan, pohon literasi memerlukan waktu beberapa hari pengerjaan. Hari pertama kami mencari ranting di hutan sebagai bahan utama pembuatan pohon literasi. Hari kedua kami mengecat ranting agar terlihat menarik dari sebelumnya. Hari ketiga

kami menyiapkan sumber bacaan yang akan ditempel pada pohon literasi, kami mencetak bahan bacaan dan membuat hiasan lain untuk membuat pohon literasi serupa dengan pohon asli. Hari keempat setelah ranting siap digunakan kami menempelkan bahan bacaan serta hiasan pohon. Siswa terlihat sangat antusias dengan pohon literasi yang kami buat.



Gambar 3 Pohon Literasi

4. Poster Numerasi

Poster merupakan suatu gambar yang mengkombinasikan unsur-unsur visual seperti garis, gambar dan kata-kata dengan maksud menarik perhatian serta mengkomunikasikan pesan secara singkat Anitah (Sumartono & Astuti, 2018). Poster numerasi merupakan unsur-unsur visual yang menggabungkan gambar dan kata-kata, pada poster numerasi terdapat gambar berupa macam-macam bangun ruang dengan ditambahkan keterangan pada setiap gambar, ada juga poster numerasi yang tidak terdapat gambar melainkan hanya terdapat kata-kata/huruf saja. Poster numerasi dibuat dengan tujuan agar siswa dapat belajar dan menghafal pertambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Poster numerasi juga dibuat

agar siswa dapat mengenal bangun ruang dan mengenal bilangan prima.

Hasil kegiatan, pada hari pertama kami mencari desain poster sesuai kebutuhan siswa, pada hari kedua kami mencetak poster dan di hari ketiga kami menempelkan poster ke setiap kelas dengan level pengetahuan yang berbeda. Pada kelas 1-3 kami menempelkan poster penambahan, pengurangan dan bilangan prima. Pada kelas 4-6 kami menempelkan poster perkalian, pembagian dan bangun ruang. Tujuan dari perbedaan poster adalah agar siswa belajar sesuai tingkat kesukarannya, siswa kelas rendah belajar penambahan dan pengurangan sedangkan siswa kelas tinggi belajar perkalian dan pembagian.



Gambar 4 Poster Numerasi

5. Membaca 10 menit

Kegiatan 15 menit membaca bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa sehingga program gerakan literasi dapat berjalan dengan sukses. Membaca 10 menit merupakan program membaca yang dapat menumbuhkan minat membaca siswa serta menumbuhkan budaya membaca siswa sejak dini. Kegiatan yang dilakukan secara berulang dapat menimbulkan kebiasaan kepada siswa

sehingga ketika sedang tidak melakukan aktifitas tersebut siswa akan merasa ada yang kurang dan akan melakukan kegiatan tersebut setiap hari.

Hasil kegiatan, kami melakukan kegiatan program membaca 10 menit selama proses kegiatan kampus mengajar berlangsung. Kami diberi kesempatan untuk mengajar setiap hari oleh pihak sekolah dan kami dapat melakukan program ini dengan lancar, hasilnya kini siswa terbiasa membaca sebelum mulai nya proses pembelajaran dan kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang sampai selesai nya program kampus mengajar di sekolah tersebut.



Gambar 5 Membaca 10 Menit

6. Bimbingan belajar

Bimbingan Belajar (Bimbel) adalah pembelajaran tambahan yang dilakukan siswa di luar jam sekolah untuk meningkatkan intensitas belajar dan meningkatkan pembelajaran yang optimal. Kami melakukan bimbingan belajar (bimbel) di setiap hari Kamis, dan dilakukan mulai dari minggu kedua kami berada di tempat penugasan. Bimbingan belajar dilakukan dengan tujuan agar siswa mendapatkan jam pelajaran tambahan diluar jam pelajaran disekolah, kegiatan

ini disambut baik oleh siswa sehingga kegiatan bimbel ini dapat berjalan dengan lancar.

Hasil kegiatan, bimbingan belajar dilakukan satu kali dalam satu pekan dan kegiatan ini berlangsung dari minggu kedua kami berada di sekolah sampai selesai nya program kampus mengajar. Disetiap minggu kami akan mengajari siswa tentang literasi dan numerasi



Gambar 6 Bimbingan Belajar

7. Tameng Literasi dan Numerasi

Tameng literasi dan numerasi adalah pemanfaatan temang sebagai sumber belajar siswa. Lingkungan kaya akan budaya literasi dan numerasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan menanamkan kebiasaan baik terhadap siswa. Tujuan dari pemanfaatan temang yaitu agar siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja, kami menuliskan kata-kata motivasi sebagai penanaman budaya literasi dan menuliskan berbagai macam bentuk numerasi yang dapat dibaca oleh siswa ketika sedang bermain di halaman sekolah.

Hasil kegiatan, kami memerlukan waktu satu hari untuk pembuatan tulisan pada tameng. Kami membagi tugas, ada yang menulis kata-kata motivasi dan ada

juga yang menulis perkalian dari 1-10. Kami memanfaatkan kuas dan cat yang digunakan untuk membuat madding sebagai alat dan bahan pemanfaatan tameng.



Gambar 7 Tameng Literasi dan Numerasi

SIMPULAN

Program Kampus Mengajar merupakan program yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Kampus Mengajar merupakan bagian dari program Kampus Merdeka yang mengajak mahasiswa di Indonesia untuk menjadi guru dan mengajar siswa-siswa Sekolah Dasar (SD) yang ada di wilayah 3T yakni terdepan, tertinggal dan terluar. Melalui program Kampus Mengajar, mahasiswa memiliki tanggung jawab dalam membantu kegiatan mengajar, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi.

DAFTAR RIWAYAT

- Anugrah, T. M. (2021). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Sds Abc Jakarta Utara). *Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 41.
- Etika, E. D., Pratiwi, S. C., Lenti, D. M., & Maida, D. R. (2021). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam. *Journal of*

*Educational Integration and
Development, 1(4), 282.*

Sumartono, & Astuti, H. (2018).
PENGUNAAN POSTER SEBAGAI
MEDIA KOMUNIKASI
KESEHATAN. *Komunikologi, 15(1),*
9.

Wulanjani, N. A. (2019). Meningkatkan Minat
Membaca melalui Gerakan Literasi.
homepage, 3(1), 30.

Utami, R. D., Wibowo, D. C., & Susanti, Y.
(2018). Analisis minat membaca siswa
pada kelas tinggi di sekolah dasar
negeri 01 belitang. *Jurnal pendidikan
dasar perkhasa, 4(1), 179-188.*

Agustin, M., Yensy, N. A., & Rusdi, R.
(2017). Upaya meningkatkan aktivitas
belajar siswa dengan menerapkan
model pembelajaran problem posing
tipe pre solution posing di smp negeri
15 kota bengkulu. *Jurnal Penelitian
Pembelajaran Matematika Sekolah
(JP2MS), 1(1), 66-72.*